

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian utuh dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi menyediakan pelayanan kesehatan yang maksimum kepada masyarakat berupa pengendalian penyakit (kuratif) maupun pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan beberapa pelayanan medis diantaranya rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat yang pelayanannya dilakukan oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Rumah sakit merupakan salah satu institusi medis yang berperan penting dalam percepatan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Undang- Undang Rumah Sakit No. 44 Tahun 2009 mewajibkan rumahsakit untuk memberikan pelayanan medis yang aman, bermutu tidak diskriminatif dan efisien, serta mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Gultom & Sihotang, 2019).

Menurut KARS 2017 pada Bab Unsur organisasi rumah sakit selain Kepala Rumah Sakit atau Direktur Rumah Sakit dapat berupa direktorat, departemen, divisi, instalasi, unit kerja, serta komite dan satuan sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja rumah sakit. Unsur organisasi rumah sakit tersebut dapat digabungkan sesuai dengan kebutuhan, beban kerja, dan klasifikasi rumah sakit Beberapa standar, di Bab ini memberikan para pimpinan di rumah sakit sejumlah tanggung jawab secara keseluruhan untuk membimbing rumah sakit mencapai misinya. Para pimpinan tersebut dimaksud adalah kepala bidang/divisi di rumah sakit, dan dalam standar ini digunakan nama jabatan sebagai kepala bidang/divisi. Dengan demikian, dalam standar ini pimpinan unsur pelayanan medis diberi nama kepala bidang/divisi medis yang bertanggung jawab terhadap pelayanan medis rumah sakit. Pimpinan unsur umum dan keuangan dapat disebut kepala bidang/divisi umum dan keuangan.

Pimpinan lainnya, yaitu semua orang lain yang ditentukan rumah sakit, seperti ketua komite medik, ketua komite keperawatan, serta komite peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Rumah sakit juga perlu menjelaskan tanggung jawab staf klinis ini dapat secara formal sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia. Direktur rumah sakit agar menetapkan lingkup pelayanan dan atau unit kerja yang masuk dalam pimpinan pelayanan medis, keperawatan, penunjang medis, serta administrasi dan keuangan. (SNARS, 2018).

Menurut PERMENKES RI No. 33 Tahun 2015. Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan pasal 1 mengatakan bahwa pedoman penyusunan perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan bertujuan untuk memberikan acuan bagi setiap satuan dari tingkat institusi, kabupaten/kota, provinsi dan nasional dalam melaksanakan penyusunan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing masing.

Perencanaan kebutuhan petugas terhadap pada SNARS 1 bab 5 tentang Kompetensi dan Kewenangan Staf (KKS). Hal ini tertera pada standart KKS 1 dengan standart KKS 6 dimana KKS tersebut berisi tentang penetapan perencanaan kebutuhan petugas rumah sakit dengan menetapkan jumlah, jenis dan kualifikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Serta menetapkan dan melaksanakan proses rekrutmen, evaluasi, penempatan petugas, dan menetapkan proses seleksi untuk menjamin bahwa pengetahuan dan keterampilan petugas baik klinik maupun nonklinik sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan.

Upaya peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan medis rumah sakit memerlukan dukungan dari banyak faktor terkait. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan fasilitas pelayanan medis yang efektif dan efisien pada penanganan pelayanan kesehatan dirumah sakit yaitu tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif dengan menggunakan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi

dan tugas setiap personel. Ketersediaan SDM fasilitas kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan fasilitas kesehatan berdasarkan tipe fasilitas kesehatan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Untuk itu ketersediaan SDM difasilitas kesehatan harus menjadi pimpinan. Salah satu upaya krusial yang wajib dilakukan pimpinan fasilitas kesehatan yaitu merencanakan kebutuhan SDM secara sempurna sesuai dengan fungsi pelayanan setiap unit, bagian, dan instalasi fasilitas layanan kesehatan,(Wulandari, 2021).

Bagian filling merupakan sub unit di instalasi rekam medis suatu rumah sakit yang berfungsi sebagai penyimpanan dokumen dan tempat pengaturan atas dasar sistem penataan tertentu melalui mekanisme yang sistematis, sehingga jika dibutuhkan sewaktu-waktu bisa menyajikan secara cepat dan tepat. Tenaga rekam medis pada bagian filling wajib memiliki kompetensi yang baik dan mumpuni dalam melakukan pelayanan rekam medis (Fadila, 2019). Tenaga rekam medis wajib mempunyai pengetahuan, perilaku dan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya sehingga pelayanan rekam medis menjadi bermutu dan bisa dipertanggung jawabkan. Perencanaan sumber daya manusia adalah fungsi primer yang wajib dilaksanakan oleh setiap organisasi dan harus dijadikan sebagai fokus perhatian sehingga langkah-langkah yang diambil oleh manajemen menjadi tepat guna, dan lebih menjamin bahwa dalam organisasi tersedia tenaga kesehatan untuk menduduki pekerjaan dan jabatan yang tepat dalam rangka mencapai suatu tujuan dan berbagai target yang sudah ditetapkan.

Elemen penting dalam melakukan perencanaan sumber daya manusia rumah sakit yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan SDM. Salah satu indikator untuk menentukan kebutuhan SDM difasilitas pelayanan kesehatan yaitu berdasarkan beban kerja nyata yang dilakukan diunit atau bagian tempat kerja. Menurut (Purnamawati et al., 2020) menyatakan:” Beban kerja adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan

secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis pekerjaan, teknik analisis beban kerja, atau teknik manajemen lainnya dalam jangka waktu tertentu, untuk memperoleh informasi tentang efektivitas dan efisiensi kerja suatu unit organisasi.” (Pujiati, 2018). Jika jumlah petugas tidak sesuai dengan beban kerja, maka bisa mengakibatkan petugas kewalahan, sehingga dapat menyebabkan beban kerja petugas tinggi. Selain itu, penyediaan dokumen rekam medis akan terteter dan pasien akan menunggu lama untuk bisa mendapatkan pelayanan. Hal inilah yang akan mempengaruhi kualitas mutu pelayanan di fasilitas layanan kesehatan.

Analisis terhadap beban kerja petugas rekam medis sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan pelayanan rekam medis di suatu rumah sakit. Hal ini bertujuan supaya bisa diketahui beban kerja mana yang perlu di efisiensikan, selain itu, dengan adanya pengukuran beban kerja atau analisis, bisa dilakukan pengambilan keputusan yang berbasis bukti ilmiah (Ramadhani, Farlinda, et al., 2020). Melihat besarnya peranan rekam medis pada pelayanan rumah sakit, maka sudah waktunya untuk mendapatkan perhatian yang tinggi terkait hal-hal mana saja yang menunjang demi peningkatan kualitas terbaik pada instalasi rekam medis (Filani et al., 2020).

Berdasarkan jurnal yang saya jadikan referensi pada tenaga rekam medis, diketahui bahwa terdapat beban kerja yang dirasakan oleh tenaga pelaksana diantaranya yaitu, motivasi dan persepsi kerja dari petugas yang menduga bahwa pekerjaan mereka lebih banyak dibandingkan jumlah tenaga kerjanya. Hal itu mengakibatkan petugas memilah dan memilih pekerjaan, dan beberapa pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggungjawab petugas rekam medis menjadi tidak dikerjakan. Faktor lain yaitu lingkungan kerja beserta sarana dan prasarana, angka kunjungan pasien, dan *job discription* dimana didalamnya terdapat wewenang serta rincian tugas yang wajib dilakukan oleh petugas rekam medis. Tak hanya itu, terdapat juga penambahan jam kerja diakibatkan oleh berkas rekam medis yang tercecer atau belum dimasukkan kedalam rak sehingga membuat

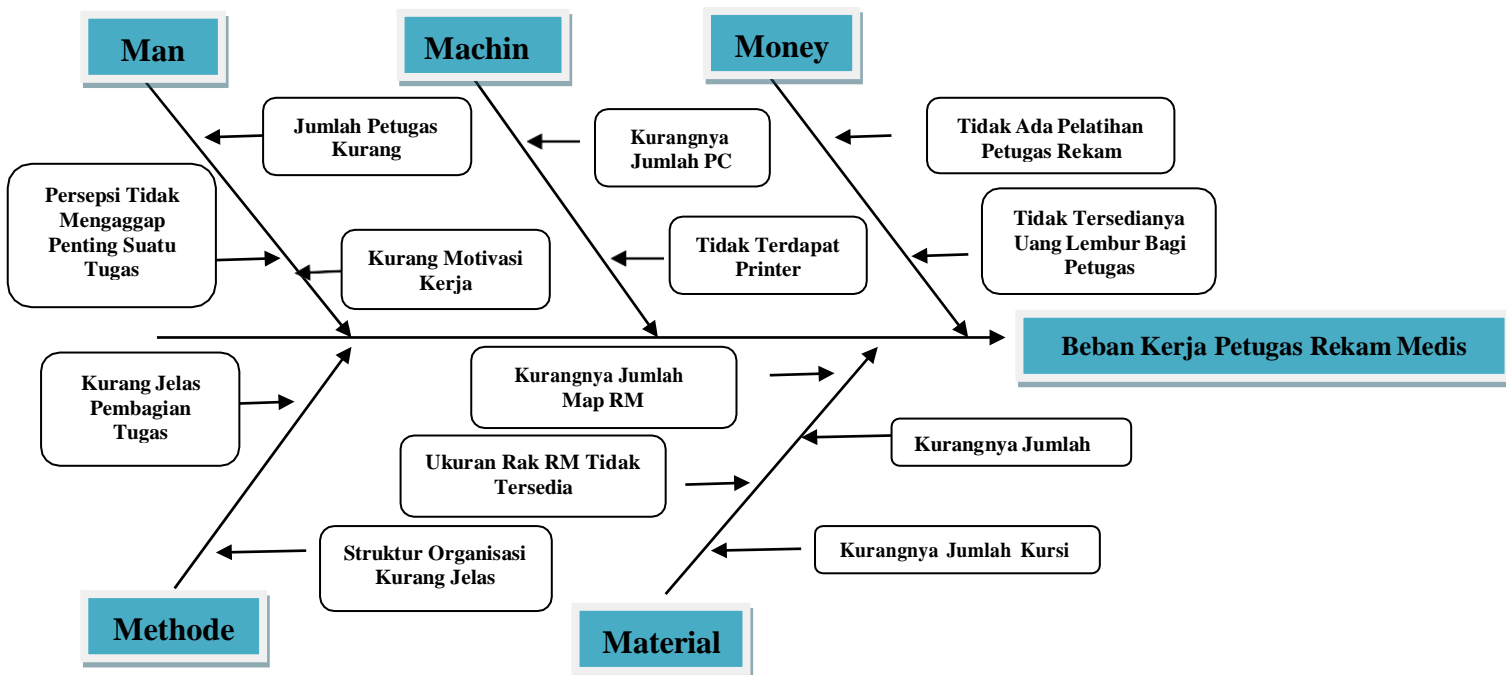
petugas kesusahan dalam menemukan berkas rekam medis dan akhirnya dapat membuat lama dalam pendistribusian status atau berkas rekam medis. Hal ini dikarenakan terjadi keterlambatan dalam pengambilan atau pengembalian berkas rekam medis yang ada di poli dan membuat petugas terlambat dalam melakukan perkodingan dan menyebabkan petugas telat dalam memasukkan dokumen rekam medis ke dalam rak filling.

Dari berbagai aspek beban kerja rekam medis dibagian filling seperti beban kerja berlebihan atau kurangnya petugas rekam medis. Terdapat beberapa penelitian yang mendekati penelitian ini. Penelitian yang dilakukan (Ramadhani, Karimah, et al., 2020) dengan Judul "Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode WISN Dan Fishbone Dipuskesmas Ambulu Tahun 2019" Menyebutkan bahwa Penelitian analisis faktor penyebab beban kerja ini menggunakan pendekatan 5M (man, money, method, material, machine). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penyebab dari beban kerja petugas rekam medis berdasarkan faktor manusia (Man) yaitu terdiri dari kurangnya motivasi petugas terhadap suatu pekerjaan serta kurangnya jumlah petugas, untuk faktor (Machine) yaitu kurangnya jumlah PC serta tidak tersedianya printer, sementara untuk (Money) yaitu tidak tersedianya anggaran untuk pelatihan bagi petugas serta tidak terdapat anggaran tunjangan bagi petugas yang melakukan kerja lembur, untuk (Method) yaitu kurang jelasnya struktur organisasi serta pada job description tidak terdapat pembagian tugas menurut jabatan, untuk (Material) yaitu kurangnya jumlah rak, kurangnya jumlah kursi, kurangnya jumlah map.

Berdasarkan studi terdahulu, ada beberapa kasus yang diperoleh dengan tema jurnal beban kerja rekam medis dibagian filling rumah sakit sebanyak 3 jurnal sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pada Jurnal Beban Kerja Rekam Medis

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Hasil
1	R.Ramdhani, R.Karimah, N.Wibowo, Nugroho Setyo Wicaksono, Andri Permana.	Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode WISN dan Fishbone di Puskesmas Ambulu	2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jumlah pc serta tidak tersedia printer, tidak ada anggaran untuk pelatihan petugas dan tidak ada tunjangan bagi petugas yang lembur. 2. Kurang jelasnya struktur organisasi serta pada job description tidak terdapat pembagian tugas menurut jabatan, banyaknya berkas rekam medis yang sulit dibaca
2	Purnamawati, Nur Hasanah Ayu Nuraini, Novita Astuti, Yuni	Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Rawat Jalan dengan Metode WISN Di RSUD Haji Surabaya	2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak berkas rekam medis yang tercecer atau belum masuk rak filling 2. Masih banyak petugas yang kesulitan dalam mencari status rekam medis yang tidak ditemukan, dan masih terdapat lembar control pasien yang lepas dari berkas rekam medis tersebut.
3	Filani, Aisyah Fajri Roziqin, Mochammad Choirur Erawantini, Feby	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja RM Bagian Filling Dengan Metode WISN	2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu kerja petugas filling yang terlalu lama ada penambahan waktu 1,5-2,5 jam dari standart kerja yang sudah ditetapkan



Gambar 1. 1 Fishbone Chart

Dari data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perhitungan Kebutuhan Beban Kerja Rekam Medis Menggunakan Metode WISN Di Rumah Sakit” dengan menggunakan metode literature review terhadap beberapa jurnal nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran perhitungan kebutuhan beban kerja rekam medis menggunakan metode WISN di rumah sakit?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan perhitungan kebutuhan beban kerja rekam medis menggunakan metode WISN di rumah sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk banyak pihak , yakni:

1.4.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi daftar kepustakaan pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dibagian filling rumah sakit.

1.4.2 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis serta dapat menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian untuk menjadi pedoman dalam melakukan tugas akhir.

1.4.3 Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dibagian filling rumah sakit. Selain itu dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.